

Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Desain Interior- Universitas Komputer Indonesia

**Dina Fatimah¹, Tiara Isfiaty², Cherry Dharmawan³, Ryanty Derwentiana⁴,
Febry Maharlika⁵**

Universitas Komputer Indonesia
tiara.isfiaty@email.unikom.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dosen di lingkungan Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia terhadap kebijakan pemerintah dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, melakukan survey dan wawancara mendalam kepada pihak yang disasar guna memperoleh tanggapan tentang pengkayaan materi ajar yang dilakukan. Hasil penelitian yang didapat adalah deskripsi tentang upaya-upaya yang dilakukan dosen terkait pengembangan kompetensi serta keterampilan mahasiswa ke dalam materi ajar selama penyelenggaraan kurikulum MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM. Hasil penelitian ini penting karena dengannya dosen memiliki panduan dalam melakukan pengkayaan materi ajar yang bersinergi dengan kurikulum untuk mewujudkan capaian pembelajaran. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi institusi lain yang menyelenggarakan keilmuan desain pada umumnya dan desain interior pada khususnya dalam konteks penguatan kurikulum dan capaian pembelajaran MBKM.

Kata Kunci : Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, penguatan kurikulum, desain interior, pengkayaan materi ajar, kompetensi dan keterampilan

Abstract: *This study aims to determine the response of lecturers in the Interior Design Study Program, Faculty of Design, Universitas Komputer Indonesia to government policies in implementing the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) curriculum. The method used in this research is a qualitative descriptive method, conducting surveys and in -depth interviews with the targeted parties in order to obtain responses about the enrichment of teaching materials carried out. The results obtained are a description of the efforts made by lecturers regarding the development of student competencies and skills into teaching materials during the implementation of the MBKM curriculum in the UNIKOM Interior Design study program. The results of this study are important because lecturers have a guide in enriching teaching materials that are in synergy with the curriculum to realize learning outcomes. This research can be a reference for other institutions that carry out design science in general and interior design in particular in the context of strengthening the curriculum and learning outcomes for MBKM*

Keywords: *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, strengthening curriculum, interior design, enrichment of teaching materials, competencies and skills*

1. Pendahuluan

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaian, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Mengacu pada Syarifuddin (2013), kurikulum berasal dari bahasa latin, yang diartikan seperti sebuah jarak tempuh yang dipakai dalam pajuan kuda untuk mencapai suatu daerah tujuan yang dikaitkan dengan durasi waktu tertentu. Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/ modul/ blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pemerintah yang didelegasikan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Penggunaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharap dapat menjawab tantangan perubahan sosial dan budaya di era teknologi yang berkembang pesat. Menjawab tantangan tersebut, Perguruan Tinggi dituntut untuk berkontribusi secara nyata. Perguruan Tinggi melakukannya dengan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran. Cakupan capaian pembelajarannya adalah aspek kompetensi dan keterampilan secara optimal dan relevan. Tujuannya adalah mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja.

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) merupakan salah satu prodi yang memenuhi syarat untuk menerapkan kebijakan MBKM ini. Penguatan kurikulum dan materi ajar yang menjadi perangkat dosen untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar bermuara pada visi dan misi program studi. Adapun visi dan misi dari Program Studi Desain Interior adalah sebagai berikut :

Visi : “Menjadi program studi di bidang Desain Interior berbasis teknologi informasi dan komunikasi, berwawasan global dan menjelajah kearifan lokal, dan berjiwa entrepreneur yang mendukung pembangunan nasional serta berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara”

Misi : “Menyelenggarakan program pendidikan Desain Interior berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengikuti perkembangan tren desain dunia, bermuatan budaya Nusantara, mengembangkan sikap kewirausahaan, menjunjung tinggi etika keprofesian yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar sesuai dengan keahliannya, dan melaksanakan kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat berdasarkan budaya organisasi UNIKOM – PIQIE (Professionalism, Integrity, Quality, Information Technology, Excellence)”.

Salah satu komponen penting dalam proses pendidikan tinggi adalah sumber daya manusia (SDM). Dosen merupakan komponen SDM perguruan tinggi yang berperan

sebagai pendidik profesional dan ilmuwan. Dosen bertugas untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka merealisasikan amanat pemerintah tentang penyelenggaraan program MBKM, prodi Desain Interior UNIKOM melakukan pengembangan, perbaikan kurikulum dan pengadaan materi ajar dosen. Faktanya kualitas akademik tenaga pengajar dapat mengurangi kualitas capaian pembelajaran, karena adanya perbedaan dalam pemahaman pada capaian pembelajarannya untuk mata kuliah yang akan diambil. Tenaga pengajar harus menata ulang metode pembelajarannya terkait dengan mahasiswa di luar program studi karena tidak semua mempunyai kualitas akademik yang sama. Fakta inilah yang menjadi dasar dari penelitian ini. Mengemban amanat sebagai pihak yang menyelenggarakan program MBKM, dosen di program studi Desain Interior dituntut untuk melakukan penyesuaian proses pembelajaran secara inovatif dalam rangka pengembangan, perbaikan kurikulum dan pengadaan materi ajar dosen tersebut.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer didapat dari teknik pengumpulan data survey dan wawancara. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.. Merujuk pada Esterberg dalam Sugiyono (2010: 72) wawancara merupakan pengkondisian makna dari suatu tema topik tertentu dengan cara mempertemukan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam Wawancara mendalam menurut Mulyana (2004:180-181) dikenal juga dengan istilah wawancara tidak terstruktur. Bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu, susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Ini artinya wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini wawancara mendalam secara langsung dilakukan kepada pihak yang disasar yaitu dosen pengampu mata kuliah Menggambar dan Tata Ruang Pameran di lingkungan program studi Desain Interior UNIKOM. Sedangkan survey dilakukan kepada pihak mahasiswa. Adapun survey dilakukan guna mengetahui perihal pengembangan kompetensi serta keterampilan mahasiswa. Point-point permasalahan yang disurvey adalah sebagai berikut :

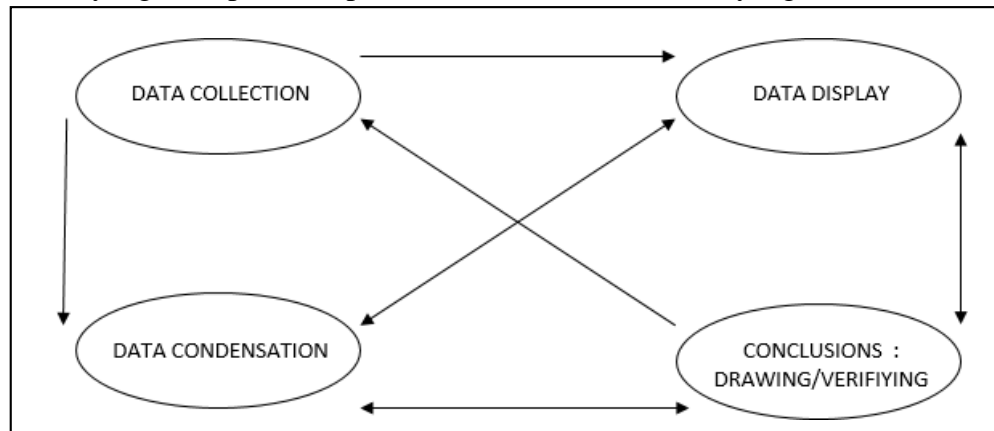
1. Alasan mengikuti program MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM
2. Manfaat yang didapat dengan mengikuti program MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM
3. Kendala yang dihadapi selama mengikuti program MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM

Hasil survey tersebut kemudian akan dijadikan pedoman saat melakukan wawancara mendalam dengan pihak yang disasar. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai cara untuk mengetahui alasan yang sebenarnya dari nara sumber dalam melakukan upaya penyesuaian dan pengkayaan materi ajar dosen. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari

literatur yang berkaitan dengan kebijakan dan panduan MBKM, pengembangan kompetensi dosen serta jurnal yang berkaitan.

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di lingkungan program Studi Desain Interior UNIKOM. Penelitian berlangsung pada bulan September 2021 Desember 2021.

Interactive Model dari Miles, Huberman and Saldana diimplementasikan sebagai model analisis penelitian. Berdasarkan model tersebut terdapat tiga tahapan pendataan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, yaitu tahap data *collecting*, tahap data *display* dan tahap data *condensation*. Kondensasi merupakan tahap memahami data yang terkumpul untuk kemudian disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan guna menjawab tujuan penelitian. Luaran tahap kondensasi adalah membuat gambaran, verifikasi dan kesimpulan, tanpa memilah atau mengurangi data. Dengan kondensasi data, data yang telah dikumpulkan tidak ada yang terbuang. Cara kerja model acuan analisis penelitian diimplementasikan ke dalam siklus penelitian. Gambar 1 menjelaskan siklus penelitian yang dilakukan yang merupakan implementasi *interactive model* yang diacu.

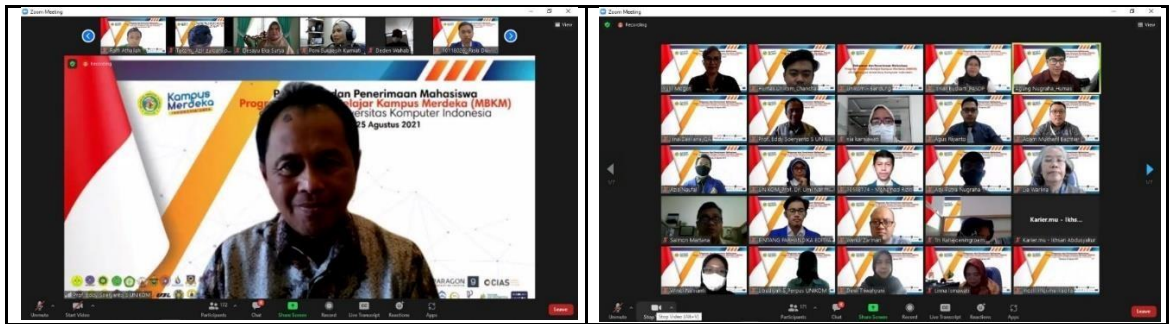


Gambar 1. Siklus Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka berorientasi pada mahasiswa (*student centered learning*). Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Universitas Komputer Indonesia mendukung dan sudah menerapkan kurikulum MBKM ini. Dengan dukungan divisi-divisi terkait, program ini dijalankan dan mendapat arahan langsung dari universitas. Gambar 2 menjelaskan kegiatan MKBM di kampus UNIKOM yang dilakukan secara daring.

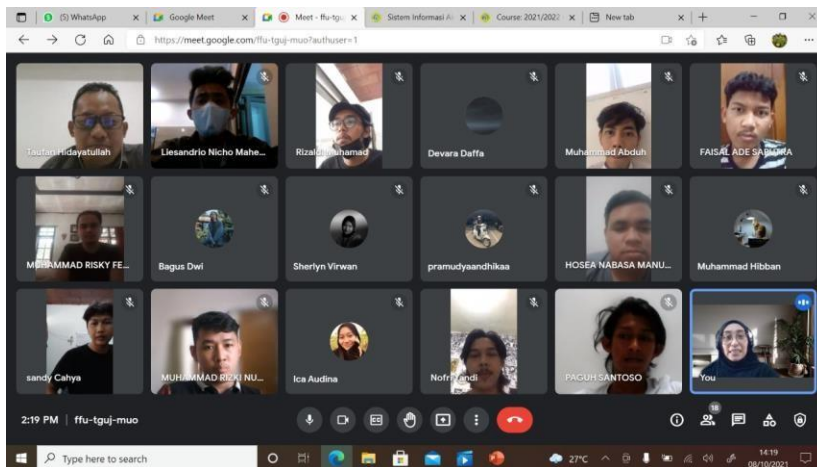


Gambar 2. Kegiatan MBKM di kampus UNIKOM secara daring

Fakultas Desain adalah salah satu dari enam fakultas di UNIKOM yang menyelenggarakan program sarjana. Fakultas Desain UNIKOM terdiri dari program studi Desain Interior dan program studi Desain Komunikasi Visual. Sebagai salah satu program studi yang memenuhi syarat untuk menerapkan kebijakan MBKM ini, karakteristik keilmuan desain khususnya desain interior dirasa perlu untuk dipahami terlebih dahulu.

Desain sebagai ilmu berelasi dengan persoalan kreativitas berfikir visual. Weisberg (2015) mendeskripsikan berpikir kreatif sebagai cara berpikir yang menghasilkan kebaruan (inovasi). Cara berpikir tersebut sejatinya mendasari kegiatan sehari-hari (*ordinary thinking*). Dalam ilmu desain cara berpikir kreatif mengerucut dan berfokus pada visualisasi yang inovatif sebagai luarannya. Ini artinya ilmu desain menuntut kemampuan visualisasi baik sebagai aktivitas internalisasi (bersifat konseptual, ide, berwujud non fisik) maupun secara material (bersifat realisasi konsep, ide, berwujud fisik). Yang menarik adalah meskipun dalam wilayah keilmuan yang sama, masing-masing program studi memiliki karakteristik cara berpikir visual yang berbeda. Program studi Desain Interior menekankan kemampuan cara berpikir visual secara trimatra, sedangkan program studi Desain Komunikasi Visual menekankan kemampuan cara berpikir visual secara dwimatra. Perbedaan karakteristik tersebut berkontribusi pada tingkat kecerdasan spasial sebagai kompetensi keilmuan. Merujuk pada Ernawati (2020), cara berpikir dwimatra berorientasi pada visualisasi berupa bidang datar, dimensi yang dimiliki adalah dimensi panjang dan lebar. Memiliki kepekaan estetis secara dua dimensi menjadi tujuannya. Sedangkan caraberpikir trimatra berorientasi pada visualisasi yang bersifat ruang, memiliki dimesi panjang, lebar dan tinggi. Cara berpikir trimatra melibatkan tiga arah utama, yaitu atas arah tegak ke atas dan bawah, arah lintang ke kiri dan kanan, serta arah bujur ke depan dan belakang. Memiliki kepekaan keserasian rupa dari berbagai sudut pandang dalam satu waktu menjadi tujuannya.

Mata kuliah Menggambar adalah salah satu mata kuliah dasar wajib yang diselenggarakan di Fakultas Desain UNIKOM. Sedangkan mata kuliah Tata Ruang Pameran merupakan mata kuliah elektif yang diselenggarakan program studi Desain Interior yang bersifat memperkaya wawasan. Kedua mata kuliah tersebut menjadi media penelusuran mengenai upaya dosen dalam mengembangkan cara berpikir trimatra yang menjadi ciri kompetensi dan keterampilan mahasiswa program MBKM. Gambar 3 menjelaskan pelaksanaan kegiatan perkuliahan Tata Ruang Pameran yang diampu oleh Dr Taufan Hidayatullah, S Sn, M Sn

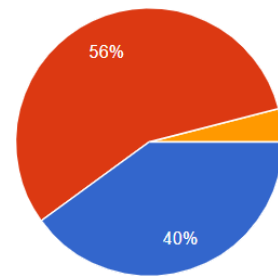


Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan perkuliahan daring Tata Ruang Pameran

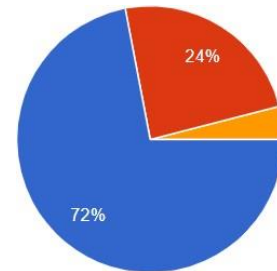
Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metoda penelitian, guna mengetahui perihal pengembangan kompetensi dan keterampilan mahasiswa, program studi Desain Interior telah melakukan survey kepada 20 orang mahasiswa. Hasil survey selanjutnya akan dijadikan pedoman untuk mengetahui alasan yang sebenarnya dari nara sumber upaya penyesuaian dan pengkayaan materi ajar dosen. Tabel 1 menjelaskan respon dan persentase kompetensi dan keterampilan mahasiswa di dua mata kuliah MBKM. Berikut adalah rinciannya :

Tabel 1. Respon dan Persentase Kompetensi dan Keterampilan Mahasiswa

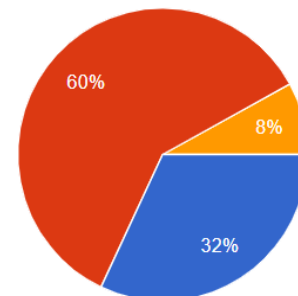
No	Kategori Permasalahan	Respon Mahasiswa	Persentase
1	Alasan mengikuti program MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM	<ul style="list-style-type: none"> - Tertarik karena senang dengan materi kuliah tersebut - Ingin mendalami desain - Suka hal baru, ingin mendapat <i>skill</i> baru, yakin apa yang dipelajari akan bermanfaat Ketika nanti terjun ke masyarakat - Karena masih ada kaitan dengan prodi yang dijalani - Berkesempatan untuk mendalami ilmu yang berkaitan dengan studi yang diambil 	<p>40 % sangat tertarik</p> <p>56% biasa saja</p> <p>4% tidak tertarik</p>



- 2 Manfaat yang didapat dengan mengikuti program MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM
- Mendapatkan wawasan yang lebih banyak
 - Menambah relasi, dan menemukan materi serta lingkungan baru.
 - Mendapatkan skill dan ilmu baru, bisa meningkatkan kreativitas saya, meningkatkan keilmuan desain, di luar yang dipelajari di Prodi asal
 - Menambah relasi dan pengalaman baru
 - Mendapatkan ilmu dan pemikiran yang lebih luas
- 72% sangat bermanfaat
24% mungkin bermanfaat
4% tidak bermanfaat



- 3 Kendala yang dihadapi selama mengikuti program MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM
- Lebih tertarik apabila kuliahnya luring.
 - Karena bukan dasar keilmuan maka perlu effort yang lebih untuk memahami dan belajar mata kuliah yang dipilih
 - Harus menyesuaikan diri dengan materi, lingkungan, dan dosen yang baru di kenal, terutama ketika masa kuliah daring.
 - Merasa harus bertanggung jawab dengan apa yang dipilih dan harus belajar lebih banyak dan lebih giat lagi. Karena merupakan hal baru dan juga
- 32% tidak terkendala
60% ada kendala namun dapat diatasi
8% terkendala



- menjadi masalah baru untuk diselesaikan
- Merasa canggung karena berada di lingkungan baru
- Kendala sinyal, mengikuti secara daring, karena posisi yang berbeda pulau dengan kampus

Berdasarkan hasil survey di atas maka aktivitas penelitian selanjutnya adalah melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui tanggapan dari dosen pengampu dua mata kuliah yang ditetapkan. Hasil wawancara nantinya dihimpun menjadi semacam strategi penyesuaian dan pengkayaan materi ajar dosen guna meminimalkan kendala dan mengoptimalkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa sebagai capaian pembelajaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Desember 2021 kepada Cherry Dharmawan, S Sn, M Sn selaku dosen pengampu mata kuliah Menggambar. Beliau memiliki kualifikasi akademik sebagai sarjana Desain Interior dan magister Desain dari Institut Teknologi Bandung. Merujuk pada Mawardi (2018) kualifikasi akademik adalah salah satu bentuk keprofesionalan dosen sesuai aturan yang dipersyaratkan dalam UU RI. No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Peraturan Pemerintah (PP) RI No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Gambar 4 menjelaskan pelaksanaan wawancara antara peneliti dengan nara sumber.



Gambar 4. Dokumentasi wawancara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah Menggambar program studi Desain Interior UNIKOM

Dari wawancara yang dilakukan berhasil didapatkan point penting tentang pentingnya menstimuli dan mengembangkan cara berpikir trimatra atau spasial. Hasil wawancara juga mendapatkan efektivitas yang terjadi dengan melakukan pembagian peran antara cara berpikir trimatra dengan dwimatra. Selanjutnya dari wawancara juga didapat upaya tertentu sebagai alternatif solusi faktor kendala proam MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM. Tabel 2 menjelaskan hasil wawancara yang berfokus pada pentingnya cara

berpikir trimatra sebagai strategi penguatan kurikulum dan materi ajar dosen program studi Desain Interior UNIKOM dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa MBKM. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 2. Strategi Penguatan Kurikulum Dan Materi Ajar Dosen

No	Kategori Permasalahan	Tanggapan Dosen
1	Memfasilitasi Ketertarikan terhadap program MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM	<ul style="list-style-type: none"> - Cara berpikir trimatra menjadi upaya pengkayaan bagi cara berpikir dwimatra. - Estetika trimatra menjadi asupan penting dalam kerangka estetika dwimatra (memperkenalkan struktur dasa sebuah obyekr dan prinsip perspektif)
2	Optimasi Kebermanfaatan program MBKM di program studi DesainInterior UNIKOM	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi peran sesuai porsi cara berpikir. Di dalam cara berpikir trimatra tterdapat porsi cara berpikir dwimatra. - Level kualitas spasial tertentu dapat mengoptimasi cara berpikir non spasial - Unsur narasi yang berasal dari cara berpikir spasial dapat didelegasikan pelaksanaannya kepada pihak lain. Proses ini menciptakan relasi prioritas. Cara berpikir trimatra tetap menjadi pemegang keputusan.
3	Opsional Bagi Keterkendalaan program MBKM di program studi DesainInterior UNIKOM	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan metode ajar berbasis kreativitas visual yang menstimulikepekaan spasial. - Menyelaraskan disiplin ilmu lain yang cenderung memiliki cara pikir non spasial dengan cara melakukan perkuliahan yang bersifat praktek manual baik daring maupun luring,

4. Kesimpulan dan Saran

Penguatan kurikulum program Medeka Belajar Kampus Merdeka di lingkungan program studi Desain Interior, UNIKOM penting untuk diterjemahkan sebagai materi ajar dosen. Keduanya merupakan satu kesatuan yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau justru ketidakberhasilan penyelenggaraan program MBKM. Keberhasilan harus disadari sebagai sebuah rangkaian proses panjang yang membutuhkan dukungan dari banyak pihak terkait. Keberhasilan juga harus diyakini merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegagalan, usaha berkelanjutan untuk mengatasi kekurangan dan kegagalan. Justru kegagalan harus dijadikan media pembelajaran untuk menjadi lebih baik dan meraih keberhasilan. Dalam upaya mendukung keberhasilan program MBKM, upaya yang

dilakukan oleh dosen di program studi Desain Interior UNIKOM dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Paradigma cara berpikir trimatra merupakan faktor penting sebagai fasilitator ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM
2. Distribusi peran dalam keilmuan harus proporsional. Hal ini berelasi dengan level kualitas spasial yang signifikan dalam mengoptimalkan kebermanfaatan program MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM
3. Pengembangan metode ajar berbasis kreativitas visual yang menstimuli kepekaan spasial sebagai tawaran meminimalkan problem keterkendalaan program MBKM di program studi Desain Interior UNIKOM

Mensinergikan materi dengan metoda ajar khususnya di wilayah keilmuan desain dapat menjadi tindak lanjut dari penelitian ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Program ini didanai oleh Ditjen DIKTI RISTEK untuk program penelitian kebijakan MBKM dan PKM berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS 2021

Daftar Pustaka

- Fatmawiyati, Jati (2021).*_Telaah Kreativitas*. Magister Psikologi Universitas Airlangga
Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/328217424>
- Mawardi, Amirah., Ondeng, Syarifuddin., Hanafy, Muh. Sain & Yaumi, Muhammad (2018).
Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Prestasi Akademik Dosen Terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Tarbawi*, 3(2), 93-110, from doi: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/>
- Mulyana, Deddy (2004a). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 2017 No. 01, Dosen Yang Berkualifikasi S1
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Permendikbud 2020 No 3, Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Weisberg, R. W. 2015. On the Usefulness of “Value” in the Definition of Creativity. *Creativity Research Journal*, 27(2), 111–124. <https://doi.org/10.1080/10400419.2015.1030320>